

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa mempunyai peran penting bagi manusia yang tidak lepas dalam kehidupan sehari-hari. Bahasa selalu digunakan kapanpun, di manapun, dengan siapapun dan dalam bentuk apapun. Saputro (2002: 22) mengungkapkan bahwa bahasa adalah alat berpikir untuk menyampaikan pendapat atau pernyataan, baik secara nalar, daya rasa, maupun daya karsa. Dalam pembelajaran bahasa terdapat empat keterampilan berbahasa yang dapat menunjang keberhasilan pembelajaran tersebut. Hal ini dikemukakan oleh Tarigan (2008b: 2) bahwa:

...keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*) dan keterampilan menulis (*writing skills*).

Menulis merupakan salah satu aspek penting yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran bahasa Indonesia. Pentingnya menulis dalam dunia pendidikan sesuai dengan pendapat Tarigan (2008a: 2) menyatakan bahwa menulis merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilakukan siswa. Dengan menulis, siswa diajarkan untuk menuangkan gagasan dan pemikirannya ke dalam bentuk tulisan. Kemudian kemajuan suatu bangsa dan negara dapat diukur dari maju atau tidaknya komunikasi tulis bangsa tersebut. Maju atau tidaknya komunikasi tulis dapat dilihat dan diukur dari kualitas dan kuantitas hasil percetakan yang terdapat di negara tersebut.

Menulis sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang merupakan simbol-simbol atau tanda berupa tulisan. Dalam hakikatnya sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa, keterampilan menulis diajarkan melalui pelajaran lisan yang dialihkan ke dalam bentuk tulisan. Menurut Dawson (dalam Tarigan, 2008a: 1) “melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir”.

Keterampilan menulis merupakan salah satu cara untuk menguasai bahasa yang mempunyai peranan penting untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-

hari. Seperti yang dikemukakan oleh Tarigan (2008b: 22) menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, dan tidak bertatap muka dengan orang lain, dengan niat berkomunikasi dan tujuan untuk dibaca oleh orang lain, bukan untuk dirinya sendiri.

Pembelajaran menulis di sekolah khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), bertujuan agar siswa mampu mengungkapkan gagasan, pendapat, dan pengetahuan secara tulisan.. Dengan menjelaskan bahwa menulis bukan hanya berperan dalam pembelajaran saja, tetapi menulis merupakan salah satu cara untuk berkomunikasi diharapkan dapat lebih meningkatkan minat siswa dalam menulis. Kebutuhan untuk berkomunikasi inilah yang dapat mendorong siswa untuk menulis, ketika menyadari bahwa dengan berbicara saja tidak cukup, tidak praktis, tidak dapat disebarluaskan juga tidak efektif.

Pembelajaran fabel di sekolah sesuai dengan rumusan Kompetensi Inti (KI) dengan kegiatan pembelajaran mengekspresikan pikiran, perasaan dan pengalaman mengenai pantun dan dongeng. Hal ini dimaksudkan untuk menumbuhkan kembangkan Kompetensi Dasar (KD) siswa kelas VIII semester ganjil, salah satunya menceritakan kembali isi cerita fabel yang dibaca atau didengar. Pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel merupakan bagian dari apresiasi siswa terhadap karya sastra. Untuk siswa SMP khususnya kelas VIII menuliskan kembali isi cerita fabel yang pernah dibaca atau didengar merupakan hal yang tidak mudah di kerjakan, apalagi jika harus membuat fabel yang membutuhkan daya imajinasi yang tinggi dan wawasan kosakata yang cukup luas untuk dituangkan dalam tulisan.

Minat siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Parakansalak Kabupaten Sukabumi untuk menulis suatu cerita yang telah mereka nikmati dapat diarahkan menjadi motivasi untuk mendorong mereka berlatih menuliskan apa yang telah mereka cerna dan apa yang ada dalam pikiran mereka. Pembelajaran menulis fabel di sekolah masih terpaku ke dalam buku teks yang terdapat cerita fabelnya. Pembelajaran menceritakan kembali isi cerita fabel merupakan pembelajaran yang kurang menarik dan terkesan membosankan. Hal ini dikarenakan siswa hanya

membaca atau mendengarkan fabel atau dongeng binatang yang dibacakan oleh guru atau beberapa siswa. Sementara itu mereka mencatat hal-hal penting yang nantinya akan dijadikan bahan untuk menuliskan kembali isi cerita tersebut. Hal itu membuat siswa mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan dan pikiran mereka dengan baik, sehingga pembelajaran menulis terkesan membosankan yang mengakibatkan minat siswa pada pembelajaran menulis pun berkurang.

Penelitian ini menggunakan media film kartun dalam proses pembelajaran menulis fabel. Penggemar film jenis ini tidak kenal zaman dan tidak memandang usia, meskipun film ini merupakan jenis film konsumsi anak-anak, tetapi ada juga film kartun untuk konsumsi remaja dan dewasa. Perbedaan film kartun anak-anak dengan film kartun dewasa terdapat pada penokohan, tema cerita, dan amanat atau pesan. Penggunaan media pembelajaran di duga dapat membantu meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya pembelajaran menulis.

Penelitian dengan menggunakan media film sebelumnya pernah dilakukan oleh Muhammad Ganjar Imam Saputra (2015) dengan judul *Pengaruh Media Film Kartun Terhadap Kemampuan Menulis Kembali Dongeng Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Kadudampit Tahun* Oleh karena itu peneliti memilih media film kartun dalam pembelajaran menulis fabel. Sebagai karya sastra cerita fabel membebaskan siswa untuk menulis sesuai dengan ide dan gagasan yang ada dalam pikirannya, sehingga kreativitas siswa dalam menulis akan lebih terasah.

Ajaran 2014/2015. Saputra menggunakan metode penelitian eksperimen semu dalam penelitiannya. Hasil penelitiannya dengan menggunakan media film kartun dalam pembelajaran terbukti adanya perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dengan menggunakan media film kartun dan kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata yang didapat oleh kelas eksperimen pada kegiatan *posttest* yaitu 83,61 sementara kelas kontrol 73,16. Pada uji statistik (uji *t*) diperoleh data t_{hitung} sebesar 5,93 lebih besar dibandingkan t_{tabel} sebesar 3,43. Dengan demikian H_1 diterima dan terbukti signifikan.

Penelitian lainnya dilakukan Nur Anif (2017) dengan judul *Peningkatan Kemampuan Menulis Fabel Menggunakan Media Film Animasi Pada Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Bonorowo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari tiga tahapan yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II. Media film animasi berpengaruh sangat baik dalam pembelajaran menulis fabel, hal ini dibuktikan dari perolehan persentase minat siswa pada tahap prasiklus hanya sebesar 50,25% meningkat menjadi 71,25% pada siklus I dan 86,75% pada siklus II. Selain itu, siswa yang memperoleh nilai di atas KKM pada tahap prasiklus sebesar 19,44% meningkat menjadi 64,71% pada siklus I dan 94,11% pada siklus II. Dengan demikian, media film animasi berpengaruh terhadap peningkatan minat dan kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis fabel.

Berdasarkan latar belakang penelitian sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan media film kartun pada proses pembelajaran menulis fabel. Dengan fokus penelitian pada menulis fabel dengan menggunakan media film kartun. Penelitian ini berjudul “Pengaruh Media Film Kartun Terhadap Kemampuan Menulis Fabel Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Parakansalak Kabupaten Sukabumi Tahun Pelajaran 2018/2019”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dibahas pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kemampuan awal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parakansalak Kabupaten Sukabumi Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam menulis fabel?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parakansalak Kabupaten Sukabumi Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam menulis fabel dengan menggunakan media film kartun?

3. Bagaimanakah pengaruh media film kartun terhadap kemampuan menulis fabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parakansalak Kabupaten Sukabumi Tahun Pelajaran 2018/2019?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parakansalak Kabupaten Sukabumi Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam menulis fabel.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parakansalak Kabupaten Sukabumi Tahun Pelajaran 2018/2019 dalam menulis fabel dengan menggunakan media film kartun.
3. Untuk mengetahui pengaruh media film kartun terhadap kemampuan menulis fabel pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Parakansalak Kabupaten Sukabumi Tahun Pelajaran 2018/2019.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan, manfaat yang ingin dicapai meliputi:

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti mengenai pemilihan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sehingga proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis di sekolah dapat berlangsung secara optimal.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, diharapkan dapat lebih meningkatkan kemampuan menulisnya melalui media film kartun dan menjadikan siswa lebih semangat dan berprestasi dalam proses belajar mengajar.
- b. Bagi guru bahasa Indonesia, diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pemilihan media pembelajaran yang tepat khususnya dalam

proses pembelajaran menulis yang terkesan membosankan, seperti pemilihan media film kartun dalam proses pembelajaran menulis fabel.

- c. Bagi sekolah, diharapkan dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga prestasi siswa dalam belajar dapat meningkat.
- d. Bagi peneliti, diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai salah satu acuan dalam penerapan pembelajaran di kelas dan juga dapat memberikan sebuah pengalaman dan wawasan yang luas bagi peneliti.